

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Tata Boga merupakan salah satu program studi di Universitas Negeri Jakarta yang berada di bawah Fakultas Teknik (FT) yang merancang lulusan menjadi pendidik dan ahli profesi bidang boga yang kompeten, profesional, dan ahli pada bidang kuliner. Mahasiswa dibekali dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kuliner dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya baik tenaga pendidik dan kependidikan maupun profesi dalam bidang Tata Boga. Agar tercapainya tujuan tersebut, sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Tata Boga, terdapat mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, salah satunya adalah Makanan Asia.

Mata Kuliah Makanan Asia memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan untuk mendukung pembelajaran mata kuliah Makanan Asia, program studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah Makanan Asia bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan tentang berbagai konsep dalam makanan asia dari ciri khas makanan, bahan makanan, bumbu, teknik pengolahan hingga pada pola makan serta kesempatan khusus masing masing negara.

Mata kuliah Makanan Asia membahas tentang pengertian makanan Asia, pengenalan kebudayaan di bidang makanan negara-negara Asia, bumbu dan bahan serta alat pengolahan di negara-negara Asia, terminologi teknik pengolahan, konsep dasar makanan di negara-negara Asia, ciri khas makanan negara negara Asia, pengolahan dan penataan serta *food stylist* untuk makanan sehari-hari dan kesempatan khusus di negara-negara Asia (China, Jepang, Korea, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, India dan Arab) (Sachriani et al., 2025). Salah satu materi pada pokok bahasan yang dipelajari adalah hidangan dari Negara Korea. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masakan Asia, khususnya masakan Korea, mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung oleh penelitian Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa fenomena *Korean Wave* turut meningkatkan minat beli

terhadap produk *Korean food*, serta penelitian Pradita et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan antara popularitas *Korean Wave* dan keputusan pembelian *Korean food* di Jakarta. Pada penelitian ini, kuliner yang berasal dari Korea menjadi fokus pembahasan penelitian.

Valenciana & Pudjibudojo (2022) dalam *Jurnal Diversita* menjelaskan bahwa *Korean Wave (Hallyu)* telah menyebarkan berbagai unsur budaya Korea di berbagai negara, termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia telah terbiasa dengan *Korean Pop (K-Pop)*, *Korean Drama (K-Drama)*, dan *Korean Food (K-Food)*. Di antara tiga bagian populer dari Budaya Korea ini, *K-Food* mengalami pertumbuhan popularitas yang signifikan di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Strategi pemasaran dan adaptasi produk terhadap preferensi lokal telah memungkinkan pengembangan pasar *K-Food* di Indonesia. Lebih lanjut, *influencer K-Food* dan aktivitas diplomasi kuliner pemerintah Korea Selatan memungkinkan perluasan lebih lanjut *K-Food* di Indonesia (Asy'ari et al., 2024)

Data perdagangan menunjukkan bahwa antara Januari–September 2024, Indonesia mengimpor produk makanan dari Korea Selatan senilai USD 236 juta, meningkat 2,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, impor camilan Korea meningkat 18,4% pada periode 2018–2022. Fakta ini menunjukkan bahwa masakan Korea semakin diterima dan diminati oleh konsumen Indonesia (Hanifah & Rosdiana, 2024).

Masakan Korea merupakan salah satu jenis masakan yang berkembang dari pengaruh budaya, lingkungan, kondisi geografis, dan iklim Korea. Ciri khas utama masakan Korea terletak pada proses fermentasi yang banyak digunakan, seperti pada *kimchi*, yang telah dikenal secara global karena manfaat kesehatannya. Selain memberikan manfaat bagi keseimbangan tubuh dan pikiran, masakan Korea juga memiliki nilai sejarah serta keunikan cita rasa yang membedakannya dari masakan negara lain. Keunikan tersebut menjadikan masakan Korea semakin diminati oleh masyarakat luas (Zahara, A., & Afrianto, R. D. 2019).

Masakan Korea memiliki karakteristik khas dari segi bahan, bumbu, teknik pengolahan, serta latar belakang budaya yang perlu dipahami secara visual dan kontekstual. Namun, dalam praktik pembelajaran di mata kuliah Makanan Asia, Universitas Negeri Jakarta, penyampaian materi masakan Korea masih banyak

mengandalkan metode ceramah, atau demonstrasi singkat di kelas, sehingga mahasiswa mengalami keterbatasan dalam mengulang materi secara mandiri di luar jam perkuliahan.

Melihat dari luasnya cakupan materi, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan materi secara utuh, menarik, dan mudah dipahami (Sari & Ahmad, 2021). Pengembangan media pembelajaran dibutuhkan untuk menjadi bahan peningkatan strategi pembelajaran. Namun, media pembelajaran harus menyesuaikan dengan minat dan kebiasaan mahasiswa. Sumber belajar yang menggunakan media digital telah terbukti meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan materi (Alphonse & Mwantimwa, 2019; Lin et al., 2017; Umarova, 2020).

Hasil wawancara pendahuluan telah dilakukan pada mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah Makanan Asia, kemudian didapatkan hasil kurangnya referensi belajar mandiri untuk mahasiswa. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi sumber belajar khususnya pada materi masakan Korea dikarenakan keterbatasan kemampuan bahasa dan finansial.

Hasil wawancara mahasiswa, materi pada masakan Korea pada situs *online* banyaknya diperlukan proses pembayaran untuk mengaksesnya. Hal tersebut membuat beberapa mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial terbebani. Pada akses gratis seperti buku pada perpustakaan, materi pada masakan Korea yang ditemukan mayoritas disajikan menggunakan bahasa Korea sehingga membutuhkan waktu untuk menerjemahkan halaman satu persatu.

Survei analisis pendahuluan kebutuhan pengembangan media pembelajaran pada sub-pokok bahasan kuliner Korea telah dilaksanakan melalui platform *Google Formulir* kepada 30 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Makanan Asia, maka didapatkan data bahwa media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah makanan Asia saat ini adalah *PowerPoint* (83,3%), dengan jawaban lainnya modul pdf, buku cetak (6,7%) dan video pembelajaran (3,3%).

Survei analisis pendahuluan kebutuhan media pembelajaran selanjutnya diperoleh hasil survei hanya terdapat (6,7%) responden yang menganggap media pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu pada saat menempuh mata kuliah Makanan Asia sudah sangat sesuai terhadap proses pembelajaran. Namun

sebagian besar mahasiswa menganggap media yang digunakan hanya sudah cukup sesuai walaupun masih diharapkan perbaikan dan menyesuaikan karakteristik mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis kebutuhan awal yang menunjukkan bahwa (56,7%) mahasiswa menyatakan media yang digunakan sudah cukup sesuai.

Didapatkan data sebanyak (100%) responden mengharapkan adanya pengembangan media dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah Makanan Asia. Kemudian didapatkan data media yang diharapkan untuk dikembangkan yaitu *flipbook digital* (53,3%) dengan jawaban lainnya mengharapkan video pembelajaran dan e modul.

Berdasarkan hasil uraian survei, terdapat beberapa alasan mengapa responden lebih memilih *flipbook digital* menjadi media pengembangan pada mata kuliah Makanan Asia. Pertama, secara garis besar *flipbook digital* dianggap menyajikan materi secara visual dan menarik. Selanjutnya, *flipbook digital* dianggap memiliki kemudahan dalam mengaksesnya, mahasiswa dapat mengakses *flipbook* darimana saja dan kapanpun. Selain itu, terdapat alasan bahwa *flipbook digital* dapat memenuhi kebutuhan audio maupun visual mahasiswa dalam pembelajaran lebih fleksibel .

Poin pertanyaan selanjutnya untuk persepsi mahasiswa terhadap tingkat kesulitan dalam memahami materi kuliner dari negara tertentu, diperoleh hasil data yang menunjukkan materi yang tersulit adalah kuliner dari Negara Korea (53,3%), kemudian dilanjutkan oleh Arab (23,3%), China (10,0%), serta Jepang, Vietnam, India, dan Thailand yang masing masing memiliki persentase (3,3%).

Berdasarkan hasil tanggapan uraian pada survei, mahasiswa menganggap materi Korea merupakan materi yang sulit dipahami dikarenakan banyak istilah asing pada negara Korea yang sulit dipahami, hidangan Korea tidak terlalu memanfaatkan rempah khusus namun harus mempertahankan rasa khasnya, serta sering tertukar dengan hidangan Asia Timur lainnya.

Dibalik sulitnya menjalani mata kuliah Makanan Asia pada materi Korea, uniknya negara Korea menjadi negara yang paling menarik untuk dipraktikkan oleh responden. Sebesar 56,7% responden memilih negara Korea menjadi negara dengan daya tarik paling tinggi. Berdasarkan uraian responden, hal tersebut dipengaruhi

oleh rasa penasaran mahasiswa ketika menonton drama Korea yang menampilkan beberapa hidangan Korea serta popularitas negara Korea yang sedang berkembang di Indonesia.

Disimpulkan dari hasil survei yang telah diperoleh bahwa media pembelajaran *PowerPoint* yang digunakan pada proses pembelajaran mata kuliah Makanan Asia sudah cukup sesuai namun masih terdapat beberapa penyesuaian terhadap preferensi mahasiswa. Mahasiswa menganggap materi yang disajikan dengan *PowerPoint* terlalu singkat hanya menampilkan poin penting dari submateri, sehingga mahasiswa hanya menguasai sebagian informasi pada setiap submateri mata kuliah Makanan Asia. Oleh karena itu, responden menganggap media pembelajaran pada mata kuliah Makanan Asia diperlukan pengembangan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih baik, detail dan sesuai.

Salah satu media digital yang dinilai sesuai dengan ketertarikan mahasiswa memahami materi yang sistematis, visual dan interaktif adalah *flipbook digital*. E-Modul dapat dirancang dalam bentuk *flipbook*, yaitu buku digital yang dapat memuat teks, gambar, audio, video, dan animasi yang dapat memvisualisasikan materi pembelajaran dan bersifat interaktif (Miyosa, 2021). Penggunaan E-Modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh Wulandari et al. (2020), bahwa skor post-test siswa di kelas yang menggunakan E-Modul interaktif lebih tinggi (62,55) dibandingkan siswa di kelas yang menggunakan E-Modul konvensional (43,6).

Pemilihan media pembelajaran *flipbook digital* ini didukung studi oleh penelitian Nursafitri & Nia., (2024) yang menilai bahwa *flipbook digital* dinilai layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik. *Flipbook digital* merupakan media berbasis buku elektronik interaktif yang memadukan teks, gambar, animasi, dan video dalam satu kesatuan tampilan yang menyerupai buku nyata. Berbagai penelitian pengembangan menunjukkan bahwa media *flipbook digital* dinilai layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik (Nursafitri, 2024; Niâ, 2024).

Flipbook digital dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Rahmawati et al., 2017; Susilana & Riyana, 2008). *Flipbook digital* dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga peserta didik dapat mempelajari ulang materi secara mandiri di luar jam pembelajaran. Media pembelajaran digital memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (Munir, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *flipbook* efektif dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran. memberikan dampak nyata untuk meningkatkan pemahaman. Rahmiati et al. (2023) dalam penelitiannya tentang *flipbook* pada mata kuliah Seni Kuku menunjukkan bahwa media memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mempelajari materi.

Materi pada mata kuliah Makanan Asia submateri negara Korea pada analisis kebutuhan awal dinilai mahasiswa menjadi materi dengan tingkat persentase kesulitan tertinggi dengan hasil (53,3%). Hasil analisis menunjukkan (100%) mahasiswa mengharapkan adanya pengembangan media pembelajaran pada mata kuliah Makanan Asia dengan jenis media pembelajaran *flipbook digital* (53,3%). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran *flipbook digital* materi Masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya dituntut mampu memasak masakan, tetapi juga memahami filosofi, bahan khas, teknik pengolahan, serta kemungkinan alternatif bahan sesuai kondisi lokal Indonesia. Namun mahasiswa menganggap kondisi sekarang masih sulitnya aksesibilitas gratis, keterbatasan kemampuan bahasa, serta kurangnya konten sesuai dengan preferensi mahasiswa pada referensi pembelajaran materi masakan Korea. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara sistematis, visual, mudah diakses kapan saja, serta gratis untuk memudahkan proses pembelajaran mahasiswa.

Flipbook digital yang dibuat menampilkan konten dengan berbahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman mahasiswa yang disertai dengan pelengkap audio pada bahasa asing. *Flipbook* didesain dengan tampilan yang menarik menyesuaikan generasi muda dengan nuansa warna merah, biru, dan putih dengan tombol navigasi di dalamnya. *Flipbook digital* akan disajikan dengan beberapa elemen, gambar, video dan *audio pronunciation* pada bahasa asing untuk mendukung proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia masih didominasi dengan media *PowerPoint* dengan isi poin singkat, sehingga belum sepenuhnya memfasilitasi pembelajaran mahasiswa.
2. Perkembangan dan popularitas masakan Korea di Indonesia yang semakin meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan pengembangan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam materi Tata Boga.
3. Kurangnya media dalam pembelajaran Makanan Asia yang aksesibel terutama pada materi Korea yang sesuai dengan kesukaan mahasiswa.
4. Belum terdapat media pembelajaran *flipbook digital* yang dikembangkan secara sistematis pada pengembangan media pembelajaran *flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia.
5. Belum diperoleh kelayakan pada pengembangan media pembelajaran *flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran *flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia?
2. Bagaimana kelayakan pada pengembangan media pembelajaran *flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran *flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia.
2. Menguji tingkat kelayakan media pembelajaran 4-D dalam bentuk *flipbook digital* pada pengembangan media pembelajaran *flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran *Flipbook digital* materi masakan Korea pada mata kuliah Makanan Asia diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi Program Studi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tenaga pendidik atau dosen dalam keberlangsungan pembelajaran mata kuliah Makanan Asia.
2. Manfaat bagi Mahasiswa, hasil pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan referensi belajar mahasiswa, sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam keberlangsungan pembelajaran mata kuliah Makanan Asia khususnya materi pada negara Korea. Media *flipbook digital* diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan pembelajaran mahasiswa karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

3. Manfaat bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi contoh media yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi masyarakat, khususnya pada hidangan negara Korea.
4. Manfaat bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber penambah wawasan penulis terhadap masakan Korea dan pengembangan media pembelajaran.

